

# CEK ARTIKEL YUNIA

*by* fitrianaayulestari837@gmail.com 1

---

**Submission date:** 17-Aug-2022 10:44AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1883592954

**File name:** hampir\_fi\_plagiasi.docx (804.96K)

**Word count:** 3055

**Character count:** 21612



## PENGEMBANGAN SKALA *SELF EFFICACY* PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN

### *DEVELOPMENT OF THE SELF EFFICACY SCALE FOR VII CLASS STUDENTS AT SMPN 1 SINGGAHAN, TUBAN REGENCY*

Yunia Ika<sup>1\*</sup>, Ikke Yuliani<sup>2\*\*</sup>, Santy Andrianie<sup>3\*\*\*</sup>

<sup>1</sup> Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nusantara PGRI, Kediri, Indonesia

<sup>2</sup> Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nusantara PGRI, Kediri, Indonesia

<sup>3</sup> Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nusantara PGRI, Kediri, Indonesia

\* [yuniaika41@gmail.com](mailto:yuniaika41@gmail.com) \*\* [ikkeydp@unpkediri.ac.id](mailto:ikkeydp@unpkediri.ac.id) \*\*\*

[sandrianie.putranto@gmail.com](mailto:sandrianie.putranto@gmail.com)

#### *Abstract*

*Self-efficacy is an important thing today, it can help individuals in dealing with and overcoming any problems they experience. Students who have high self-confidence will be able to direct their thoughts and behavior in accordance with the expected behavior, while students who have low self-efficacy will easily give up in the face of obstacles or difficulties encountered. The development of self-efficacy instruments is needed to find out how much the student's self-efficacy level is valid and reliable. This study aims to develop a valid and reliable self-efficacy scale instrument. The development of this self-efficacy scale uses 6 methods according to Riduwan. The research subjects were seventh grade students of SMPN 1 Singgahan with a total of 75 respondents. The results of the analysis of the validity and reliability tests using product moment correlation and cronbach's alpha obtained 37 valid statement items from a total of 43 questions posed with cronbach's alpha reliability of 0.955, which means they are in the perfect category, so it can be concluded that the self-efficacy scale is valid and reliable. This self-efficacy scale can be used by Counseling Guidance and Counseling teachers to map the self-efficacy of seventh grade junior high school students.*

**Keywords:** *Self efficacy, validitas, reliabilitas*

#### **Abstrak**

**5** *Self-efficacy merupakan hal yang penting saat ini, dapat membantu individu dalam menghadapi dan mengatasi setiap masalah yang dialaminya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mampu mengarahkan pikiran dan*

perilakunya sesuai dengan perilaku yang diharapkan, sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan mudah menyerah dalam menghadapi hambatan atau kesulitan yang dihadapi. Pengembangan instrumen *self efficacy* diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat *self efficacy* siswa secara valid dan reliabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen skala *self efficacy* yang valid dan reliabel. Pengembangan skala *self efficacy* ini menggunakan 6 metode menurut Riduwan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 1 Singgahan yang berjumlah 75 responden. Hasil analisis uji validitas dan reliabilitas menggunakan *korelasi product moment* dan *cronbach's alpha* diperoleh 37 item pernyataan yang valid dari total 43 pertanyaan yang diajukan dengan reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,955 yang artinya berada pada kategori sempurna, sehingga dapat disimpulkan skala *self efficacy* valid dan reliabel. Skala *self efficacy* ini dapat digunakan guru BK Bimbingan Konseling untuk memetakan *self efficacy* siswa kelas VII SMP.

**Kata Kunci:** *Self efficacy*, validitas, reliabilitas

## Pendahuluan

Tercapainya tujuan pendidikan dilihat dari perolehan hasil belajar (Purwanto, 2014). Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor intern (jasmani, psikologi) dan faktor ektern. Salah satu faktor psikologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah *self efficacy*. Hal ini mengacu dari pendapat dari Pajares bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan (Hairida, 2017). Siswa yakin dengan kemampuan yang mereka miliki dalam belajar agar apa yang mereka inginkan dalam belajar itu terwujud sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Manuntung, 2015).

Konsep dasar *self efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura yang menyatakan *Self efficacy* merupakan kepercayaan kepada kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam rangka pencapaian hasil usaha (Rustika, 2016). *Self efficacy* membantu seseorang dalam menentukan pilihan dan usaha untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan

derajat kecemasan yang dialami saat individu mempertahankan tugas-tugas dalam kehidupannya (Wibasuri & Lilyana, 2014). Dimensi *Self efficacy* dibagi menjadi tiga yaitu *level*, *strenght*, dan *generality*. Dimensi *level* dalam bidang akademik berarti suatu keyakinan individu dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas yang disesuaikan dengan kemampuannya, dari yang sederhana sampai yang paling kompleks. Dimensi *strenght* yaitu kemampuan dan ketahanan individu dalam menghadapi rintangan tugas akademik yang dikerjakan. Sedangkan dimensi *generality* berkaitan dengan transfer keyakinan terhadap berbagai materi akademik yang berbeda (Safriyani, Zarkasih & Maulana, 2020).

Bandura menjelaskan terdapat hubungan antara tinggi dan rendahnya *Self efficacy* dengan prediksi tindakan yang dipilih menuju keberhasilan atau kegagalan. Individu yang memiliki keyakinan tinggi akan mampu mengarahkan pikiran dan perilakunya sesuai dengan perilaku yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif, sedangkan individu yang memiliki keyakinan lemah maka akan mudah menyerah dalam menghadapi hambatan atau kesulitan yang ditemui, sebaliknya seseorang dengan *self efficacy* tinggi akan cenderung menunjukkan perilaku positif seperti mengerjakan tugas tertentu dengan baik sekalipun tugas yang sulit (Noviandari, & Kawakib, 2016).

*Self efficacy* merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan terutama bagi remaja awal yaitu remaja yang berumur sekitar usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk menentukan karirnya sebagai bekal masa depan (Sunaryo, 2017). Menurut Santrok (2008), usia rata-rata siswa di bangku SMP adalah 12 hingga 15 tahun yang mana pada usia ini termasuk pada fase perkembangan remaja, pada masa ini individu semakin ingin bebas dan mencari jati diri (identitas diri), pada masa ini pemikiran mereka menjadi semakin abstrak, logis, dan

ideal. *Self efficacy* dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa, karena *self efficacy* mempengaruhi pilihan tugas individu, tenaga, ketekunan, dan prestasi siswa.

Fenomena *Self efficacy* yang rendah ditemukan pada siswa SMPN 1 Singgahan Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK BK, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami *self efficacy* yang rendah dalam belajar, terutama saat mengerjakan tugas ataupun ujian. Tingkat *self efficacy* yang rendah ini ditunjukkan dengan tidak yakin dalam mengerjakan tugas, ragu-ragu dalam menjawab ketika diberikan pertanyaan, banyak siswa yang menjawab tidak bisa ketika diberikan tugas padahal mereka belum mencoba untuk mengerjakannya. Hal yang paling terlihat adalah ketika terdapat tugas untuk melakukan presentasi, terlihat banyak siswa yang kurang yakin dengan kemampuan yang mereka miliki, biasanya mereka hanya mengandalkan salah satu teman mereka yang dinilai pandai berbicara di depan publik, sedangkan yang lainnya memilih untuk menjadi peserta pasif. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang merasa kurang yakin dengan kemampuan yang mereka miliki atau dapat dikatakan memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah.

Pemetaan tingkat *self efficacy* belum pernah dilakukan pada siswa SMPN 1 Singgahan Kabupaten Tuban, mengingat sampai saat ini belum tersedia instrumen untuk pemetaan tingkat *self efficacy* siswa. Hambatan lain juga disebabkan karena guru BK belum memahami informasi tentang pentingnya penilaian *self efficacy* siswa. Hal ini perlu diatasi guna mempermudah guru BK dalam mengembangkan metode pelayanan yang tepat agar dapat meningkatkan *self efficacy* siswa sehingga dapat mempermudah tercapainya target pelayanan yang optimal.

Berdasarkan fenomena rendahnya *self efficacy* siswa serta belum adanya instrumen yang digunakan untuk pemetaan tingkat *self efficacy* siswa, maka perlu dikembangkan instrumen *self efficacy* yang valid dan reliabel agar diketahui secara jelas *self efficacy* siswa dalam pelayanan. Melalui penelitian ini diharapkan *self efficacy* siswa dalam pelayanan SMP akan dapat dilakukan pemetaan secara tepat dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh guru BK atau lembaga sekolah untuk perbaikan atau bimbingan. Untuk itu, pengembangan instrumen *self efficacy* dalam pelayanan untuk siswa SMPN 1 Singgahan Kabupaten Tuban perlu dilakukan.

### Metode Penelitian

Pengembangan skala *Self efficacy* dalam penelitian ini menggunakan 6 metode Riduwan yaitu: 1) Mengidentifikasi variabel yang ada pada rumusan judul penelitian; 2) Menguraikan variabel yang sudah diidentifikasi menjadi sebuah sub variabel; 3) Mencari indikator dimasing-masing sub variabel; 4) Menyusun diskriptor berdasarkan dari masing-masing indikator; 5) Merumuskan masing-masing diskriptor menjadi item-item pernyataan dalam instrumen penelitian; 6) Melengkapi instrumen penelitian dengan tata cara pengisian serta adanya kata pengantar pada instrumen penelitian (Riduwan, 2013).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Singgahan Kabupaten Tuban. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Singgahan Kabupaten Tuban yang berjumlah 90 siswa, adapun sampel penelitian berjumlah 75 siswa. Penentuan jumlah tersebut mempertimbangkan agar hasil distribusi nilai dari uji validitas dan realibilitas dapat mendekati kurva normal (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*.

Instrumen skala *self efficacy* yang dikembangkan menggunakan 9 indikator, yaitu indikator satu yaitu meliputi memilih tugas yang sulit dan rumit sesuai dengan level kemampuannya terdiri dari 4 item pernyataan. Indikator dua yaitu menambah tantangan dan kesulitan yang lebih tinggi levelnya terdiri dari 1 item pernyataan. Indikator tiga yaitu cenderung mampu mengerjakan tugas yang kompleks terdiri dari 6 item pernyataan. Indikator empat yaitu memiliki keyakinan pada tugas yang sulit untuk diselesaikan terdiri dari 4 item pernyataan. Indikator, lima yaitu memiliki ketahanan untuk menghadapi tantangan yang sulit terdiri dari 3 item pernyataan. Indikator enam yaitu memiliki keuletan untuk menyelesaikan tantangan yang sulit terdiri dari 4 item pernyataan. Indikator tujuh yaitu memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tantangan yang sulit terdiri dari 4 item pernyataan. Indikator delapan yaitu memiliki pemahaman atas dasar pengalaman dan keyakinan diri dalam menghadapi masalah yang lebih luas terdiri dari 5 item pernyataan. Indikator Sembilan yaitu memiliki sikap disiplin, toleran dan produktif terdiri dari 6 pernyataan. Secara keseluruhan total item instrumen berjumlah 37 pertanyaan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian validitas tahap awal pengembangan instrumen skala *self efficacy* pada siswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Butir Tahap Awal Skala *Self efficacy*

No. Item	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan	No. Item	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,227	0.314	Diterima	23	0,227	0.790	Diterima
2	0,227	0.007	Tidak Diterima	24	0,227	0.874	Diterima
3	0,227	-0,170	Tidak Diterima	25	0,227	0,910	Diterima

4	0,227	-0,036	mDiterima Tidak	26	0,227	0,867	<sup>4</sup> Diterima
5	0,227	-0,033	mDiterima Tidak	27	0,227	0,882	Diterima
6	0,227	0,015	mDiterima Tidak	28	0,227	0,916	Diterima
7	0,227	0,476	Diterima	29	0,227	0,916	Diterima
8	0,227	0,255	Diterima	30	0,227	0,838	Diterima
9	0,227	0,287	Diterima	31	0,227	0,871	Diterima
10	0,227	0,301	Diterima	32	0,227	0,770	Diterima
11	0,227	0,535	Diterima	33	0,227	0,861	Diterima
12	0,227	0,511	Diterima	34	0,227	0,810	Diterima
13	0,227	0,362	Diterima	35	0,227	0,606	Diterima
14	0,227	0,326	Diterima	36	0,227	0,916	Diterima
15	0,227	0,254	Diterima	37	0,227	0,838	Diterima
16	0,227	0,265	Diterima	38	0,227	0,871	Diterima
17	0,227	0,151	Tidak mDiterima	39	0,227	0,770	Diterima
18	0,227	0,484	Diterima	40	0,227	0,861	Diterima
19	0,227	0,564	Diterima	41	0,227	0,810	Diterima
20	0,227	0,755	Diterima	42	0,227	0,606	Diterima
21	0,227	0,797	Diterima	43	0,227	0,861	Diterima
22	0,227	0,815	Diterima				

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat enam item pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan 2,3,4,5,6 dan 17. Item pertanyaan yang tidak valid ini dinyatakan gugur. Valid atau diterima dan tidaknya sebuah item pernyataan dapat diketahui dengan melihat perbandingan indeks korelasi product moment dengan taraf signifikansi 5% (0,05) pada distribusi nilai  $r$  tabel. Dasar pengambilan keputusan uji validitas ini ialah dengan membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), sedangkan item pertanyaan dinyatakan tidak valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) (Ghozali, 2016). Butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dihilangkan, selanjutnya dilakukan uji validitas tahap akhir. Data



mengenai keseluruhan item pertanyaan yang valid dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Analisis Butir Tahap Akhir Skala *Self efficacy*

No. Item	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan	No. Item	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
1	0,227	0.314	Diterima	26	0,227	0,867	Diterima
7	0,227	0.476	Diterima	27	0,227	0,882	Diterima
8	0,227	0.255	Diterima	28	0,227	0,916	Diterima
9	0,227	0,287	Diterima	29	0,227	0,916	Diterima
10	0,227	0.301	Diterima	30	0,227	0,838	Diterima
11	0,227	0.535	Diterima	31	0,227	0,871	Diterima
12	0,227	0.511	Diterima	32	0,227	0,770	Diterima
13	0,227	0,362	Diterima	33	0,227	0,861	Diterima
14	0,227	0.326	Diterima	34	0,227	0,810	Diterima
15	0,227	0,254	Diterima	35	0,227	0,606	Diterima
16	0,227	0.265	Diterima	36	0,227	0,916	Diterima
18	0,227	0,484	Diterima	37	0,227	0,838	Diterima
19	0,227	0,564	Diterima	38	0,227	0,871	Diterima
20	0,227	0.755	Diterima	39	0,227	0,770	Diterima
21	0,227	0.797	Diterima	40	0,227	0,861	Diterima
22	0,227	0.815	Diterima	41	0,227	0,810	Diterima
23	0,227	0.790	Diterima	42	0,227	0,606	Diterima
24	0,227	0.874	Diterima	43	0,227	0,861	Diterima
25	0,227	0,910	Diterima				

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 uji validitas tahap akhir yang berjumlah 37 butir pertanyaan, didapatkan hasil keseluruhan instrumen skala *self efficacy* yang berjumlah 37 item pernyataan dinyatakan valid atau diterima. Butir-butir pertanyaan yang telah valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas guna mengetahui tingkat keandalan dari instrumen yang dikembangkan. Hasil analisis reliabilitas terhadap 37 item valid dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Analisis reliabilitas Skala *Self efficacy*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,955	75

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas skala *Self efficacy* diatas, diperoleh hasil analisis reliabilitas *Cronbach's alpha* 0,955 yang berarti berada pada kategori sempurna (Ghozali, 2016). Hasil ini dapat diartikan bahwa instrumen pengembangan skala *self efficacy* handal atau reliabel. Selanjutnya peneliti merevisi kisi-kisi skala *Self efficacy* berdasarkan item pernyataan yang sudah diterima atau valid. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang sudah dilaksanakan, didapatkan 37 item pernyataan diterima atau valid dan reliabel yang dapat digunakan sebagai pijakan pemetaan tingkat *Self efficacy* pada siswa SMPN 1 Singgahan di Kabupaten Tuban.

Produk pengembangan instrumen *self efficacy* pada penelitian ini telah melalui enam tahapan sesuai dengan penyusunan instrumen enam langkah dari Riduwan (2013:32) yaitu: 1) Mengidentifikasi variabel yang ada pada rumusan judul penelitian; 2) Menguraikan variabel yang sudah diidentifikasi menjadi sebuah sub variabel; 3) Mencari indikator dimasing-masing sub variabel; 4) Menyusun diskriptor berdasarkan dari masing-masing indikator; 5) Merumuskan masing-masing diskriptor menjadi item-item pernyataan dalam instrumen penelitian; 6) Melengkapi instrumen penelitian dengan tata cara pengisian serta adanya kata pengantar pada instrumen penelitian.

Variabel dalam instrumen yang dikembangkan ialah *self efficacy*, dari variabel tersebut dikembangkan menjadi sub-variabel yang terdiri dari 9 sub-variabel yaitu: 1) Memilih tugas yang sulit dan rumit sesuai dengan level kemampuannya 2) menambah tantangan dan kesulitan yang lebih tinggi levelnya 3) mampu mengerjakan tugas yang kompleks 4) memiliki keyakinan pada tugas yang sulit untuk diselesaikan 5) mamiliki ketahanan untuk menghadapi tantangan yang sulit 6) memiliki keuletan untuk menyelesaikan tantangan yang sulit 7) memiliki ketekunan dalam

menyelesaikan tantangan yang sulit 8) memiliki pemahaman atas dasar pengalaman dan keyakinan diri dalam menghadapi masalah yang lebih luas dan 9) memiliki sikap disiplin, toleran dan produktif (Suharsono & Istiqomah, 2014).

Kisi-kisi instrumen *self efficacy* disusun berdasarkan konstruk yang disintesis dari teoriteori yang mendukung variabel *self efficacy*. Pada tahap pengujian instrumen *self efficacy* dilakukan validasi secara teoritik dan empirik. Validitas sebuah tes menyangkut apa yang diukur tes dan seberapa baik tes itu bisa pemetaan (Hairida, 2017). Jadi validitas tes menunjukkan tingkat ketepatan suatu tes terhadap apa yang diukur oleh tes tersebut.

Validitas empirik instrumen *self efficacy* ditentukan berdasarkan hasil uji coba pada 75 responden. Jawaban dari responden merupakan data empirik yang dianalisis untuk pengujian validitas empirik dari instrumen. Untuk menghitung validitas instrumen angket digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* ditemukan butir angket yang tidak valid, yaitu butir 2,4,3,6 dan 17, sehingga banyaknya butir angket yang dapat digunakan untuk penelitian adalah 37 butir. Melalui uji coba ditentukan juga reliabilitas instrumen untuk mengetahui keterpercayaan angket. Hasil analisis menunjukkan reliabilitas angket sebesar 0,955 dengan kategori tinggi. Jadi disimpulkan bahwa butir pernyataan angket mempunyai konsistensi yang tinggi.

Hasil pengujian validitas secara teoritis dan empirik menunjukkan bahwa instrumen angket *self efficacy* layak digunakan untuk pemetaan *self efficacy* siswa dalam pelayanan di SMP. Pengujian validitas secara teoritis menunjukkan bahwa kisi-kisi instrumen *self efficacy* telah disusun berdasarkan konstruk yang disintesis dari teoriteori yang mendukung variabel *self*

*efficacy*. Jadi terdapat kesesuaian antara indikator dengan teori *self efficacy*, dan kesesuaian pernyataan angket dengan indikator. Dengan demikian instrumen ini jika digunakan pada siswa SMP maka akan mampu pemetaan sekaligus menjelaskan *self efficacy* siswa SMP. Hal ini sejalan dengan konsep validitas sebuah tes yaitu menyangkut apa yang diukur tes dan seberapa baik tes itu bisa pemetaan (Suharsono & Istiqomah, 2014). Jadi validitas tes menunjukkan tingkat ketepatan suatu tes terhadap apa yang diukur oleh tes tersebut. Validitas tes berhubungan dengan ketepatan tes tersebut pemetaan konsep yang akan diukur, sehingga secara tepat dapat pemetaan apa yang seharusnya diukur.

*Self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam menentukan suatu hal dengan sukses (Difa, 2016). *Self efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas siswa jika *self efficacy* rendah siswa merasa tidak yakin dengan kemampuannya, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin mereka capai, dalam situasi yang sulit cenderung memikirkan kekurangan diri. Siswa yang *self efficacy* tinggi akan menghadapi tugas belajar dengan keinginan besar (Lestari & Yudhanegara, 2015). Pada diri siswa perlu menjadi perhatian agar siswa dapat bertahan dan dapat menyelesaikan tugas dalam situasi yang sulit berdasarkan keyakinan pada dirinya yang merujuk pada kemampuan dan kompetensi yang dimiliki pada dirinya, sehingga hal tersebut dapat memicu untuk menjadikan sebuah prestasi bagi para siswa (Sari & Puspitarini, 2021).

Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, lebih mungkin mengerahkan segenap tenaga ketika mencoba suatu tugas yang baru atau tugas yang menantang. Mereka juga gigih dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa

yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan bersikap setengah hati dan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan (Muliawati, 2019). Schunk menjelaskan bahwa seseorang yang *self efficacy*-nya tinggi, lebih mungkin berpartisipasi dalam tugas atau pelajaran, sebaliknya seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah lebih mungkin meninggalkan pelajaran atau tugas (Manuntung, 2015). Oleh karena itu sangatlah tepat pendapat Bandura yang mengatakan bahwa siswa dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada yang *self efficacy* rendah (Noviandari & Kawakib, 2016). Kaitannya dengan pelayanan, maka siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih banyak sukses dibandingkan siswa yang memiliki *self efficacy* diri sedang.

Analisis data penelitian dikelompokkan atas dua bagian, yang pertama adalah analisis butir soal uji coba awal dan uji coba tahap akhir skala *Self efficacy*. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dari data uji coba yang telah dilakukan maka akan diperoleh data statistik secara empirik mengenai butir soal yang memenuhi kriteria validitas item dan reliabilitas skala, sehingga sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam *assesmen*. Pengembangan tes ini masih memiliki beberapa kelemahan yaitu terkait keterbatasan penelitian dimana instrumen pengembangan skala hanya di uji coba pada SMPN 1 Singgahan, sehingga tidak menjamin hasil yang didapatkan bisa diaplikasikan untuk sekolah lain yang memiliki permasalahan pelayanan yang berbeda. Harus ada studi lanjut untuk merevisi dan menguji cobakan kembali skala *self efficacy* ini.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil berupa skala *self efficacy* valid dan reliabel dibutuhkan dengan 37 item pertanyaan valid dengan reliabilitas cronbach's alpha 0,955 yang

berada di kategori sempurna. Guru BK dapat mengetahui *self efficacy* siswa dalam pelayanan di SMP secara jelas dan akurat, sehingga dapat digunakan untuk mengoptimal-kan kemampuan peserta didik dalam pelayanan dan memperbaiki proses pelayanan.

# CEK ARTIKEL YUNIA

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Ula Azizah, Santy Andrianie, Laelatul Arofah. "Validitas Dan Reliabilitas Skala Karakter Sopan Santun Pada Siswa SMA Kelas X Di Nganjuk", Efektor, 2021 Publication	5%
2	fppsi.um.ac.id Internet Source	1%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
6	arasmunandar.wordpress.com Internet Source	<1%
7	es.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



# CEK ARTIKEL YUNIA

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---